

## PEMAKNAAN KOMUNITAS SOBAT AMBYAR TERHADAP LAGU DIDI KEMPOT SEBAGAI NILAI-NILAI PENGUATAN KARAKTER

Andre Rachmatdana<sup>1</sup>, Anif Fatma Chawa<sup>2</sup>, Mohamad Anas<sup>3</sup>  
Universitas Brawijaya, Malang  
Email: andrerachmatdana97@gmail.com

Informasi Artikel:

Dikirim: (1 Agustus 2021) ; Direvisi: (1 Oktober 2021); Diterima: (25 Oktober 2021)

Publish: (31 Oktober 2021)

**Abstrak: Pemaknaan Komunitas Sobat Ambyar terhadap Lagu Didi Kempot sebagai Nilai-Nilai Penguatan Karakter.** Karakter adalah watak atau akhlak seseorang yang diperoleh dari internalisasi dengan lingkungannya. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pemaknaan anggota Komunitas Sobat Ambyar terhadap lagu Didi Kempot serta menjelaskan bagaimana peran pemaknaan tersebut dalam mempengaruhi karakter mereka. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data diperoleh melalui wawancara dengan 5 orang anggota Komunitas Sobat Ambyar. Teknik analisis data menggunakan metode analisis data Stevick-Colaizzi-Keen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat tiga tipe pemaknaan anggota Komunitas Sobat Ambyar terhadap lagu Didi Kempot. Ketiga pemaknaan tersebut adalah, sebagai sumber kekuatan dalam menghadapi keadaan sedih, sumber motivasi untuk bangkit dari kegagalan serta pengingat dalam kehidupan. Pemaknaan tersebut kemudian mengandung nilai – nilai positif, seperti nilai keikhlasan dan nilai kekuatan. Nilai – nilai tersebut kemudian turut membangun karakter pribadi anggota komunitas menjadi lebih bijaksana, lebih kuat serta tidak mudah menyerah.

**Kata Kunci:** Pemaknaan, Lagu, Karakter, Komunitas Penggemar

**Abstract: The Meaning of Sobat Ambyar Community to the Didi Kempot's Song as the Values of Strengthening Character.** Character is a person's moral obtained from internalization with his environment. This study aims to explain the meaning of the Sobat Ambyar Community members to the Didi Kempot song and explain how this meaning affects their character. This research uses qualitative research methods with a phenomenological approach. Data were obtained through interviews with 5 members of the Sobat Ambyar Community. The data analysis technique used the Stevick-Colaizzi-Keen data analysis method. The results of this study indicate that there are three types of meaning for the members of the Sobat Ambyar Community to the Didi Kempot song. Those meanings are, as a source of strength in dealing with sad conditions, a source of motivation to rise from failure and a reminder in life. The meaning then contains positive values, such as the value of sincerity and the value of strength. These values then contribute to build the personal character of community members to be wiser, stronger and not give up easily.

**Key Words :** Meaning, Song, Character, Fans Community

### PENDAHULUAN

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2017), karakter dijelaskan sebagai tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak

atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Lebih lanjut, Santika (2020) menjelaskan bahwa karakter adalah watak seseorang, atau akhlak yang

diperoleh dari internalisasi dengan lingkungannya. Pendapat serupa juga dijelaskan Suyanto (dalam Kosim, 2011) yang menjelaskan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian, karakter dapat dijelaskan sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak (Kemendikbud dalam Kosim, 2011).

Berkaitan dengan studi mengenai penyanyi dan karakter penggemar, beberapa penelitian terdahulu menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara sosok seorang artis atau penyanyi dengan karakter para penggemarnya. Contohnya seperti penelitian dari Click et al (2013) yang mengkaji fenomena hubungan antara penyanyi Lady Gaga dengan anggota komunitas penggemarnya, yang disebut “*Little Monsters*”. Dalam penelitiannya yang berjudul “*Making Monsters: Lady Gaga, Fan Identification, and Social Media*”, salah satu fokus Click adalah meneliti bagaimana penggemar Lady Gaga memaknai dirinya sebagai “*Little Monsters*”, serta bagaimana mereka memaknai idolanya yang mereka juluki

sebagai “*Mother Monsters*”. Hasil dari penelitian ini salah satunya menunjukkan bahwa Lady Gaga dimaknai sebagai *role model* oleh para penggemarnya. Mereka memaknai Lady Gaga sebagai seseorang yang tidak mempunyai rasa takut dan peduli terhadap kaum marginal. Lady Gaga juga dikenal mendorong mereka untuk menerima diri mereka apa adanya. Hal ini kemudian membentuk karakter mereka menjadi pribadi yang lebih kuat dan tidak takut terhadap perundungan yang mereka terima. Selain itu, mereka juga menjadi lebih nyaman dalam menjalani hidup.

Penelitian hampir serupa juga dilakukan oleh Cinque dan Redmond (2016) yang membahas tentang bagaimana penggemar penyanyi David Bowie dalam memaknai sosok idolanya tersebut. Penelitian ini kemudian berfokus kepada cara para penggemar David Bowie yang berstatus sebagai imigran di Kota Melbourne, dalam menggunakan David Bowie untuk menceritakan dan memahami status imigran mereka di Australia. Penelitian ini kemudian mendapatkan hasil bahwa status David Bowie yang dipahami sebagai sesama pendatang oleh para penggemarnya, mempengaruhi pola pikir mereka sebagai imigran di Kota Melbourne dalam menemukan jati diri mereka sebagai "orang asing" di negeri baru. Melalui lirik dan musik dari David Bowie, para imigran tersebut terbantu untuk menemukan

identitas dirinya dalam budaya baru dan lingkungan sosial baru mereka di Kota Melbourne. Mereka kemudian menjadi lebih percaya diri dan tidak lagi malu untuk menunjukkan identitas mereka sebagai seorang imigran.

Hal menarik juga dapat dilihat dalam komunitas penggemar penyanyi Didi Kempot, yaitu Komunitas Sobat Ambyar. Dalam sejarahnya, komunitas ini baru terbentuk pada tahun 2019. Namun, komunitas ini berkembang sangat cepat dan menjadi salah satu faktor yang berperan dalam mempopulerkan Didi Kempot di tahun 2019-2020. Dalam perjalanannya, komunitas ini memiliki beberapa kegiatan rutin yang dihadiri oleh para anggotanya. Salah satunya adalah acara kumpul bersama yang diselenggarakan setiap bulannya. Dalam acara itu, para anggota komunitas yang berasal dari berbagai kota tersebut saling berkumpul dan berdiskusi. Dalam diskusi tersebut, mereka membahas antara lain mengenai lagu-lagu Didi Kempot, bernyanyi lagu-lagu Didi Kempot, serta saling mencurahkan pengalaman tentang kepatah hatian masing-masing. Di tangan mereka, tema patah hati yang selama ini diperlakukan sebagai sesuatu yang ditutupi atau malu untuk dipublikasikan, menjadi sesuatu yang justru didiskusikan bersama (Putri & Parani, 2020). Hal ini kemudian membuat sesuatu hal yang unik dan menarik untuk diteliti lebih lanjut, karena meskipun juga terdapat komunitas

penggemar penyanyi lain yang lagu-lagunya juga bertema patah hati, namun tidak pernah semeriah seperti yang dilakukan oleh Komunitas Sobat Ambyar.

Dalam tema mengenai cara penggemar dalam memaknai idolanya ini, masih sangat sedikit penelitian yang membahas mengenai komunitas penggemar artis atau penyanyi yang berasal dari Indonesia. Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, hanya penelitian dari Raharja (2017) yang membahas komunitas Slankers sebagai penelitian dalam tema ini. Selain itu, tema penelitian yang membahas tentang pemaknaan Didi Kempot dari sudut pandang penggemarnya merupakan tema yang tergolong baru, sehingga masih sangat sedikit penelitian yang membahas tema ini. Sebelumnya, penelitian-penelitian tentang Didi Kempot umumnya mengkaji dari perspektif lagu atau musik Didi Kempot, seperti penelitian dari Prakoso (2020) yang membahas komodifikasi dalam konten lagu Didi Kempot, atau penelitian dari Rahmawati (2017) yang membahas karakteristik musik campursari karya Didi Kempot.

Disamping itu, masih sedikit penelitian sebelumnya yang membahas secara spesifik mengenai tema penguatan karakter dengan pemaknaan komunitas penggemar musik. Penelitian sebelumnya yang membahas tema penguatan karakter umumnya berhubungan dengan komunitas sekolah (Norianda et al, 2021) atau

komunitas adat (Mulyaningtyas & Arinugroho, 2020). Oleh sebab itu, penelitian ini bermaksud untuk mengisi beberapa celah dalam kekosongan literatur tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai latar belakang penelitian baik dari sisi akademik maupun kajian literatur, maka penelitian ini kemudian tertarik untuk meneliti bagaimana para anggota Komunitas Sobat Ambyar memaknai karya musik atau lagu dari Didi Kempot, serta bagaimana kemudian pemaknaan tersebut berperan dalam mempengaruhi karakter mereka dalam menghadapi keadaan sedih atau kondisi kepatahatian. Diharapkan dengan memahami pemaknaan anggota Sobat Ambyar terhadap lagu Didi Kempot, penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru bagi pembaca mengenai studi tentang komunitas penggemar musik, serta dapat menjadi bahan penelitian lanjutan mengenai perkembangan komunitas penggemar musik di Indonesia.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sedangkan untuk analisisnya menggunakan teori interaksionisme simbolik yang dijelaskan oleh Herbert Blumer. Fokus dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pemaknaan anggota Komunitas Sobat Ambyar terhadap

lagu Didi Kempot serta bagaimana pemaknaan tersebut mempengaruhi karakter mereka dalam menghadapi kondisi kepatahatian. Informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang anggota Komunitas Sobat Ambyar yang didapat melalui teknik *snowball sampling*. Teknik pengambilan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur, observasi pada kegiatan-kegiatan komunitas, serta kajian literatur dan dokumen. Selanjutnya, teknik analisis data menggunakan metode analisis data Stevick-Colaizzi-Keen yang ditulis oleh Moustakas (1994). Teknik ini diterapkan dengan langkah sebagai berikut, yaitu *pertama*, mendeskripsikan secara lengkap peristiwa atau fenomena yang dialami langsung oleh informan melalui penulisan transkrip hasil wawancara. *Kedua*, dari hasil transkripsi tersebut diinventaris pernyataan-pernyataan penting yang relevan dengan topik penelitian ke dalam tabel horionalisasi. *Ketiga*, dibuat klasifikasi pernyataan-pernyataan penting ke dalam kolom kelompok tema atau *cluster of meaning*. Terakhir, penelitian ini mengkontruksi deskripsi secara menyeluruh tentang esensi atau intisari dari pengalaman para informan. Adapun untuk teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data serta triangulasi teknik pengumpulan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa terdapat tiga tipe pemaknaan yang dipahami oleh para anggota Sobat Ambyar tentang lagu Didi Kempot. Ketiga pemaknaan tersebut adalah, lagu Didi Kempot dimaknai sebagai sumber kekuatan dalam menghadapi keadaan sedih, sebagai sumber motivasi untuk bangkit dari kegagalan, serta sebagai pengingat dalam kehidupan. Berikut penjelasannya detailnya.

### **Sumber Kekuatan dalam Menghadapi Keadaan Sedih**

Dalam wawancara dengan informan yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa beberapa informan mengalami fase kehidupan yang sedih terkait pemaknaan mereka terhadap lagu Didi Kempot. Contohnya seperti yang dialami oleh informan bernama mas S (25). Mas S adalah salah satu anggota Sobat Ambyar yang bukan berasal dari suku Jawa dan tinggal di Jakarta. Saat ini, ia bekerja sebagai dosen di salah satu universitas di Jakarta. Di dalam komunitas, ia saat ini menjadi salah satu admin dalam Komunitas Sobat Ambyar Jabodetabek. Mas S kemudian menjelaskan bahwa awalnya ia tidak tertarik sama sekali dengan hal-hal yang berhubungan dengan budaya Jawa. Namun, hal itu berubah saat ia berpacaran dengan seorang mahasiswa yang berasal dari Yogyakarta. Pada saat itu, ia sering diajak menonton konser Didi

Kempot. Disebabkan sering diajak menonton konser Didi Kempot, lambat laun mas S menjadi tertarik dengan lagu-lagu Didi Kempot. Siapa sangka, mas S kemudian putus dengan pacarnya tersebut. Dijelaskan bahwa penyebabnya adanya perbedaan agama di antara keduanya. Menanggapi momen putusnya ia dengan sang pacar tersebut, mas S mengaku justru semakin menyukai lagu-lagu Didi Kempot. Menurutnya, ketertarikannya tersebut disebabkan ia baru menyadari bahwa lagu Didi Kempot (khususnya yang berjudul “Cidro”) mirip dengan kisah cintanya.

*“..di 2019 saya putus, lalu 2020 dia menikah dengan orang lain.. ternyata sangat-sangat relate, saya baru menyadari sangat relate lagu tersebut dengan saya, dan saya juga mulai jatuh cinta dan tertarik dengan lagu-lagu om Didi.. yaudah saya menikmati kegalauan saya dengan hal tersebut, dengan (menonton) konser-konser (Didi Kempot) dimanapun.”*  
(Wawancara dengan mas S tanggal 7 Februari 2021)

Tentu bukan sebuah hal yang mudah bagi seseorang untuk dapat mengikhlaskan kepergian orang yang dicintainya. Namun seperti yang dijelaskan oleh mas S, bahwa dengan mendengarkan lagu *Cidro*, ia terbantu untuk menerima dengan ikhlas kondisi kisah cintanya yang harus berakhir. Dijelaskan mas S bahwa perasaan ikhlas tersebut muncul karena lagu *Cidro* membantunya menyadari bahwa terdapat norma dan budaya dalam masyarakat Indonesia yang mengatur tentang kehidupan sosial dalam bermasyarakat.

Salah satunya adalah belum dapat diterimanya pernikahan beda agama. Kesadaran ini ia dapatkan dari hasil membandingkan antara kisah cintanya dengan kisah yang ada dalam lagu *Cidro*.

*“..di (lagu) Cidro kan disitu yang digambarin perbedaan kasta juga.. tapi ada yang sedikit berbeda dengan kisah saya. Kalau saya, selain kasta, mungkin kasta juga ada, tapi itu nggak terlalu berpengaruh, tapi kalo saya kan, ini kisah saya yang berbeda “religion”. Different religion gitu..”* (Wawancara dengan mas S tanggal 7 Februari 2021)

Lebih detail, mas S menjelaskan bahwa kesadarannya tersebut muncul setelah ia memahami lagu *Cidro* sebagai sebuah lagu yang menceritakan tentang seorang laki-laki miskin yang menyukai seorang perempuan dari keluarga berada, namun kisah cinta mereka terhalang oleh perbedaan status sosial di antara mereka. Pemahaman tersebut ia dapatkan dari hasil mendalami lirik-lirik dalam lagu tersebut. Diantaranya melalui tayangan media sosial *youtube*, mendiskusikan dengan teman-temannya, maupun bertanya langsung dengan Didi Kempot. Pemahamannya tentang lagu *Cidro* tersebut kemudian ia bandingkan dengan kisah cintanya sendiri, dan kemudian ia mendapatkan kemiripan di antara keduanya. Kemiripan tersebut adalah, kisah cinta mereka sama-sama terhalang oleh budaya atau pandangan masyarakat Indonesia yang umumnya menghendaki pernikahan yang berasal dari struktur sosial yang sama (seperti strata

sosial yang sama, agama yang sama, atau suku yang sama). Terlebih, mas S menyadari bahwa keluarganya merupakan keluarga yang tergolong religius dalam beragama, begitu juga pada keluarga mantan pacarnya tersebut. Oleh sebab itu, mas S bersama mantan pacarnya memutuskan untuk mengalah dan mengambil jalan putus namun secara baik-baik demi kepentingan lain yang lebih besar.

*“Iya, different religion, berbeda keyakinan, dan segala macam (unsur sosial), dan di Indonesia kalo kita mau living together kan, secara kasat mata masyarakat dan secara negara harus menikah.. dan saya juga bukan warga negara yang tidak baik, saya warga negara yang taat aturan tersebut gitu.. jadi yaudah..”* (Wawancara dengan mas S tanggal 7 Februari 2021)

Dari penjelasan di atas, dapat dianalisis bahwa dalam proses mas S mengkonstruksi pemaknaan dan tindakannya, diawali dengan interaksinya dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain. Dalam interaksinya dengan orang lain, ia memahami bahwa lagu *Cidro* menceritakan tentang sebuah lagu yang menceritakan tentang seorang laki-laki miskin yang menyukai seorang perempuan dari keluarga berada, namun kisah cinta mereka terhalang oleh perbedaan status sosial di antara mereka. Dalam hal ini, lagu *Cidro* dipahami mas S sebagai simbol yang menggambarkan kisah cinta yang terhalang perbedaan struktur sosial. Sedangkan dari interaksinya dengan dirinya sendiri, ia

“keluar dari dirinya” dan menjadikan dirinya sendiri sebagai obyek pikirannya, sehingga ia dapat menilai bahwa kisah dalam dirinya mirip dengan kisah dalam lagu Didi Kempot. Setelah memaknai bahwa terdapat kemiripan antara kisahnya dengan kisah dalam lagu *Cidro*, mas S kemudian semakin menyadari bahwa memang terdapat hambatan bagi hubungan yang berbeda agama. Kesadaran tersebut sebetulnya telah ia pahami saat ia dan kekasihnya memutuskan untuk berpisah. Namun, lagu Didi Kempot dalam hal ini berperan untuk semakin menguatkan kesadarannya serta membantunya mengikhlaskan kisah cintanya tersebut. Pada akhirnya, mas S menjadi semakin yakin untuk mengikhlaskan kisah cintanya dan memilih untuk bangkit atau *move on*. Keseluruhan proses ini kemudian dapat disebut sebagai proses “*self indication*”, yaitu proses komunikasi yang sedang berjalan dimana individu mengetahui sesuatu, menilainya, memberinya makna dan memutuskan untuk bertindak berdasarkan makna tersebut (Blumer dalam Poloma, 1979).

Pemaknaan hampir serupa tentang lagu Didi Kempot juga dipahami oleh informan lain bernama mas A (26). Mas A adalah salah satu admin Komunitas Sobat Ambyar yang tinggal di Depok, Jawa Barat. Walaupun tinggal di Depok, keluarga mas A merupakan keluarga Jawa yang berasal dari Lamongan, Jawa Timur. Lebih lanjut,

mas A menjelaskan bahwa awal perjumpaannya dengan karya musik Didi Kempot berasal dari keluarganya. Pada saat ia kecil, orang tuanya sering memutar lagu-lagu Didi Kempot. Awalnya, ia hanya hafal lirik lagunya namun tidak mengerti isi dari lagu tersebut. Namun ketika beranjak dewasa, ia mulai menyadari bahwa banyak dari lagu-lagu Didi Kempot yang sesuai dengan kehidupannya, terutama yang berhubungan dengan proses patah hati. Hal tersebut kemudian membuatnya semakin tertarik untuk mendengarkan lagu Didi Kempot.

Lebih lanjut, mas A menjelaskan bahwa lagu-lagu Didi Kempot seperti yang berjudul *Cidro* atau *Kalung Emas* merupakan lagu yang dapat mewakili kondisi hidupnya pada saat ia sedang terpukul. Contohnya, pada saat ia sedang diputus oleh pacarnya, mas A menjelaskan bahwa lagu *Cidro* yang dipahami sebagai sebuah lagu yang juga menceritakan seseorang yang sedang patah hati, dianggapnya dapat mewakili kondisi perasaannya saat itu. Disebabkan mampu mewakili kondisinya tersebut, mas A kemudian menganggap sosok Didi Kempot melalui lagu “*Cidro*” nya sebagai sosok yang berjasa menemaninya di saat ia sedang terpukul.

*“..menginjak masa remaja, terus mulai (memasuki) dewasa.. kan banyak problem pasti, kayak punya pacar trus diputusin, trus lagu Cidro itu selalu menemani. Jadi pakde Didi itu lewat karya-karyanya emang selalu*

*menemani, kayak mencapture gitu mas keadaan-keadaan problem yang ada saat itu.. jadi aku pribadi menganggap pakde Didi sebagai pribadi yang menemani masa-masa saya dengan segala masalah yang ada.. artinya memang pakde itu selalu menemani lewat karyanya..” (Wawancara dengan mas A tanggal 6 Februari 2021)*

Selain berjasa menemaninya dalam masa-masa sedih, mas A menjelaskan bahwa lagu *Cidro* merupakan lagu yang dimaknainya sebagai lagu yang mengajarkannya untuk dapat kuat dan berlapang dada dalam menghadapi kesedihan atau kondisi kehidupan yang tidak sesuai dengan keinginannya. Berdasarkan pemaknaan tersebut, mas A kemudian memutuskan untuk menerima dengan lapang dada dan mengambil hikmah dari suatu kondisi kesedihan yang ia alami dengan tidak menyalahkan siapapun. Menurut mas A, pemaknaanya tentang lagu-lagu Didi Kempot tersebut ia peroleh dari hasil refleksi pengalaman hidupnya serta interaksinya dengan teman-teman di sekitarnya. Dijelaskan bahwa selain dari orang tuanya, teman-temannya yang biasa berkumpul dengannya di Depok kebetulan juga rata-rata menyukai lagu Didi Kempot. Ia menjelaskan bahwa rata-rata teman-temannya tersebut memang mayoritas keturunan Jawa. Sehingga sebelum video Didi Kempot viral pada tahun 2019, mas A mengaku ia dan teman-temannya telah sering mendengarkan lagu-lagu Didi Kempot.

Pendapat lainnya diutarakan oleh informan lain bernama mas K (20). Mas K adalah anggota Sobat Ambyar yang berasal dari Pekalongan, Jawa Tengah. Mas K adalah pendiri dari Komunitas Sadbois Garis Keras. Sama seperti kisah dari mas A, awal perjumpaan mas K dengan karya-karya musik Didi Kempot berasal dari orang tuanya yang sering memutar lagu Didi Kempot saat ia masih kecil. Mas K mengaku bahwa awalnya ia hanya hafal lirik lagu Didi Kempot, tanpa mengetahui maksud dari lagu tersebut. Namun saat beranjak dewasa dan mulai mengenal perasaan kecewa serta patah hati, mas K merasa bahwa lagu – lagu Didi Kempot banyak yang sesuai dengan pengalaman hidupnya. Sejak saat itu, mas K semakin tertarik dan menyukai lagu-lagu Didi Kempot.

Lebih lanjut, mas K menjelaskan bahwa kesesuaian antara lagu Didi Kempot dengan pengalaman hidupnya tersebut terletak pada lagu-lagu yang bertema patah hati. Menurutnya, lagu-lagu Didi Kempot relevan dengan pengalaman hidupnya yang dipenuhi dengan orang – orang yang merasakan sakit hati atau patah hati. Mas K kemudian menjelaskan bahwa sejak kecil, ia merasakan berbagai macam kepatah hatian yang terjadi pada orang – orang di sekitarnya. Contohnya seperti peristiwa pengkhianatan atau perselingkuhan. Dengan kata lain, ia tumbuh di tengah



lingkungan atau orang-orang yang tersakiti. Dari latar belakang tersebut, ia kemudian mengidentifikasi dirinya sebagai “*sad bois garis keras*”, yang berarti *sad boi* yang “sangat *sad boi*”.

Dijelaskan lebih lanjut bahwa mas K merasa lagu-lagu Didi Kempot mampu menggambarkan latar belakang kehidupannya yang dipenuhi dengan peristiwa orang-orang yang patah hati tersebut. Sejak saat itu, setiap kali ia mengingat maupun merasakan perasaan patah hati atau sakit hati, ia menyikapinya dengan mendengarkan lagu-lagu Didi Kempot. Menurutnya, mendengarkan lagu Didi Kempot merupakan solusi bagi kepatah hatian yang ia rasakan. Hal itu disebabkan karena ia merasa bahwa perasaannya terwakili dalam lagu-lagu Didi Kempot, sehingga ia merasa seperti sedang curhat dengan seseorang yang mengerti akan perasaannya. Ia menjelaskan bahwa ketika ia menyanyi lagu Didi Kempot, ia seakan sedang curhat atau mencurahkan isi hatinya langsung kepada Didi Kempot lewat lagu-lagunya.

*“Setelah itu, ketika saya sakit hati.. udah bukan curhat lagi mas yang jadi solusi.. kayak curhat itu cuma, yaa apalah.. tapi ketika sakit hati, lalu mendengarkan lagunya pakde Didi.. ini baru solusi.. (jadi) ketika mendengarkan lagu itu udah kayak curhat langsung sama pakde Didi satu dua itu lo mas.. pakde aku gini-gini-gini pakde.. nyanyi dan dengerin lagu itu udah kayak curhat, .. kayak hubungan curhat anak kepada bapaknya.. jadi sampai muncul kata-kata, curhat bukan solusi, Didi Kempot adalah kunci.. sampai ke tahap itu*

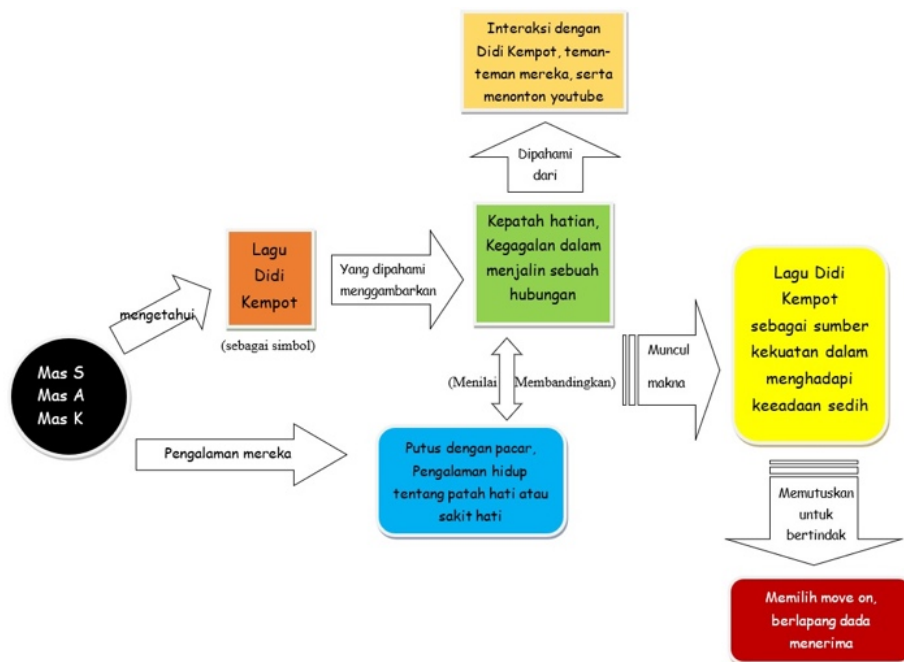
*mendengarkan lagu pakde Didi..”*  
(Wawancara dengan mas K tanggal 6 Maret 2021)

Dari penjelasan mas A dan mas K di atas, dapat dianalisis bahwa dalam memperoleh pemahaman mengenai lagu Didi Kempot, keduanya mendapatkannya dari proses interaksi sosial yang mereka lakukan. Diceritakan bahwa pada saat masih kecil, mas A dan mas K memahami lagu Didi Kempot sebatas sebagai lagu favorit orang tua mereka. Namun seiring beranjak dewasa, keduanya tidak hanya memahami sebagai lagu favorit orang tua mereka saja, namun juga sebagai lagu yang dapat menggambarkan kondisi kehidupan mereka. Dapat dijelaskan bahwa perubahan atau penyempurnaan pemahaman tersebut merupakan hasil dari perkembangan interaksi yang mereka lakukan. Contohnya, seperti melalui pengalaman diputus oleh pacar seperti yang dijelaskan mas A, atau pengalaman merasakan kekecewaan pada orang-orang terdekatnya seperti yang dijelaskan oleh mas K. Hal ini kemudian menunjukkan salah satu premis Blumer bahwa makna yang diperoleh aktor dari hasil interaksi sosial, disempurnakan atau dapat berubah sesuai dengan konteks dalam ruang dan waktu yang membingkai interaksi (Laksmi, 2017).

Selain itu, di dalam diri keduanya juga terdapat proses interaksi dengan dirinya sendiri dan dengan orang lain. Sama seperti mas S, mas A dan mas K membandingkan pengalaman hidupnya

dengan kisah dalam lagu-lagu Didi Kempot. Pengalaman berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya serta interaksi dengan dirinya sendiri tersebut kemudian membentuk konstruksi pemikiran mereka bahwa lagu – lagu Didi Kempot merupakan sebuah simbol yang sesuai atau yang dapat menggambarkan kehidupan mereka. Pada akhirnya, keduanya memutuskan untuk bertindak sesuai dengan pemaknaan mereka terhadap lagu Didi Kempot tersebut. Misalnya seperti mas A yang kemudian

memilih untuk menerima dengan lapang dada dalam menghadapi masalah yang ditemuinya. Keseluruhan proses ini kemudian dapat disebut sebagai proses “*self indication*”, yaitu proses komunikasi yang sedang berjalan dimana individu mengetahui sesuatu, menilainya, memberinya makna dan memutuskan untuk bertindak berdasarkan makna tersebut (Blumer dalam Poloma, 1979).



Gambar 1: Proses *Self Indication* pada mas S, mas A dan mas K tentang lagu Didi Kempot sebagai sumber kekuatan.

Sumber: Olahan peneliti, 2021

Tabel di atas merupakan gambaran proses *self indication* yang terjadi pada mas S, mas A dan mas K. Seperti yang dijelaskan oleh Blumer (dalam Poloma, 1979), proses *self indication* adalah proses komunikasi yang sedang berjalan dimana individu mengetahui sesuatu, menilainya, memberinya makna dan memutuskan untuk

bertindak berdasarkan makna tersebut. Pada proses mas S, mas A dan mas K, diawali dengan memahami lagu Didi Kempot seperti yang berjudul *Cidro*, merupakan simbol yang melambangkan kepatah hatian atau menceritakan kegagalan dalam menjalin sebuah hubungan. Pemahaman tersebut didapat dari interaksi mereka

dengan lingkungan sosial mereka, seperti dengan teman-teman mereka atau dengan berinteraksi langsung dengan Didi Kempot.

Di sisi lain, ketiga informan menyadari pengalaman pribadinya yang juga mengalami kondisi patah hati. Dari tahap ini, para informan tersebut kemudian membandingkan antara pemahaman mereka tentang lagu Didi Kempot dengan pengalaman pribadinya tersebut. Dari proses penilaian ini, muncul berbagai macam makna. Contohnya seperti pada mas S yang memandang bahwa lagu Didi Kempot sebagai lagu yang membuat ia menyadari bahwa masyarakat Indonesia belum dapat menerima pernikahan beda agama, atau pada mas A yang menyadari bahwa untuk menghadapi sebuah masalah, kita harus menyikapinya dengan berlapang dada dan tidak berlarut memikirkannya. Dengan kata lain, lagu Didi Kempot dimaknai sebagai lagu yang membantu mereka untuk kuat dalam menghadapi keadaan sedih. Berdasarkan pemaknaan tersebut, para informan kemudian memilih untuk bertindak “legawa” atau menerima kondisi mereka dan tidak memikirkannya secara berlarut-larut.

Proses *self indication* yang terjadi pada ketiga informan di atas juga menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan mereka sebagai manusia tidak serta merta sebagai hasil dari reaksi biologis atau hasil proses stimulus dan respons yang otomatis. Melainkan terdapat proses yang

dinamis, yang melibatkan proses berpikir dan menimbang sehingga muncul makna dan tindakan yang merupakan hasil dari konstruksinya sendiri. Proses inilah yang menurut Blumer, Mead dan tokoh interaksi simbol lainnya sebagai proses berpikir khas manusia, yaitu terdapat proses manipulasi atau menganalisis objek yang ditemuinya, sebelum ia bertindak atas objek tersebut. Proses ini yang juga kemudian tidak ditemui pada makhluk selain manusia, seperti misalnya pada hewan.

### **Sumber Motivasi untuk Bangkit dari Kegagalan**

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa informan bernama mas S memaknai lagu-lagu Didi Kempot terutama yang berjudul *Cidro*, sebagai lagu yang membantunya menerima kondisi kisah cintanya yang berakhir. Namun disamping pemaknaan tersebut, mas S menjelaskan bahwa ia juga memaknai lagu *Cidro* sebagai sumber motivasinya untuk dapat meraih kesuksesan dalam kehidupan. Pemaknaan ini berdasarkan pemahamannya bahwa kisah dalam lagu *Cidro* merupakan kisah nyata dari perjalanan cinta Didi Kempot.

Melengkapi penjelasan sebelumnya, Mas S menjelaskan bahwa ia memahami lagu *Cidro* sebagai lagu yang mengisahkan kisah cinta antara Didi Kempot dengan kekasihnya dulu, yang diketahui terhalang oleh perbedaan status sosial di antara keduanya. Maka, ketika saat

ini mas S melihat perjalanan karier Didi Kempot yang sukses menjadi penyanyi, mas S memaknainya secara pribadi sebagai sebuah jawaban Didi Kempot secara tidak langsung atas kekasihnya yang menolak cintanya dahulu. Menurut mas S, pihak kekasih dari Didi Kempot yang dulu menolaknya, akan merasa menyesal saat melihat Didi Kempot menjadi sukses saat ini. Atas dasar pemaknaan tersebut, mas S termotivasi untuk juga melakukan hal serupa.

*“Saya ambil pelajaran dari lagu Cidro, lagu Cidro itu menggambarkan perbedaan kasta, terutama secara finance ya.. si laki-laki disini ceritanya orang miskin, perempuannya ceritanya kaya, lalu tidak disetujui oleh keluarga. Nah saya buktikan dalam kehidupan sehari-hari saya, hari ini saya sudah lulus magister, saya sudah bekerja dan ya.. dulu ketika saya berpacaran, saya lulus SI aja belum.. artinya saya akan terus berpendidikan.. mungkin di tahun depan saya akan ngambil doctoral, saya termotivasi.. cara balas dendam terbaik itu menurut saya, kita sukses mas..”* (Wawancara dengan mas S tanggal 7 Februari 2021)

Motivasi ini muncul dalam diri mas S didasarkan atas pelajaran yang ia ambil dalam lagu *Cidro*, bahwa untuk dapat membalas suatu penolakan atau kegagalan, seseorang harus dapat membuktikan bahwa ia bisa sukses atau bisa melebihi posisinya dulu. Kesuksesan tersebut dipahami sebagai bentuk “balas dendamnya” terhadap kegagalan di masa lalu. Dari pelajaran tersebut, mas S kemudian terapkan dalam

kehidupannya dengan bekerja keras untuk menyelesaikan pendidikannya dan bekerja.

Dari penjelasan mas S ini, dapat dianalisis bahwa sosok Didi Kempot yang digambarkan dalam lagu *Cidro*, dimaknai sebagai simbol sosok yang sukses dalam kariernya walaupun dahulu ia dipandang sebagai seseorang yang mempunyai status sosial rendah. Pemahaman simbol dalam sosok Didi Kempot tersebut yang kemudian dibandingkan dengan perjalanan hidup mas S. Dari proses menilai dan membandingkan tersebut, muncul pemaknaan pada mas S bahwa untuk dapat membalas suatu penolakan atau kegagalan, seseorang harus dapat membuktikan bahwa ia bisa sukses atau bisa melebihi posisinya dulu. Pemaknaan tersebut yang kemudian membuat mas S termotivasi untuk segera menyelesaikan studinya dan meraih kesuksesan dalam kariernya.

Pemaknaan hampir serupa juga ditemukan dalam diri mas Ju. Mas Ju merupakan salah satu anggota Komunitas Sobat Ambyar yang juga menjadi admin Komunitas Sobat Ambyar Madiun. Dari semua admin sobat ambyar, mas Ju merupakan admin dengan usia termuda, yaitu 18 tahun. Selanjutnya, dalam menjelaskan pemaknaannya mengenai lagu-lagu Didi Kempot, mas Ju menjelaskan bahwa ia memaknainya sebagai sumber motivasi untuk bangkit saat menghadapi

sebuah kegagalan atau kekecewaan. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh mas Ju berikut.

*“iya mas, dari Cidro. Saya sih termotivasi karena kita yang jadi korban.. korban kehilangan seseorang yang kita cintai.. kita itu harus ikhlas mas.. karena ketika kita menyikapi semua itu dengan ikhlas, semua itu akan kembali dengan cara yang berbeda dan wujud yang berbeda mas..”* (Wawancara dengan mas Ju tanggal 17 Maret 2021)

Dari kutipan wawancara diatas, dapat dijelaskan bahwa dari lagu *Cidro*, mas Ju memaknainya sebagai sebuah simbol keikhlasan seseorang dalam menghadapi kegagalan atau kepatah hatian. Mas Ju meyakini bahwa ketika kita menerima dengan ikhlas kegagalan yang kita terima, hal tersebut diyakini akan kembali dengan cara dan wujud yang berbeda kepada kita. Pemaknaan tersebut dijelaskannya didapat dari pemahamannya tentang kisah dalam lagu *Cidro*. Mas Ju menjelaskan bahwa lagu tersebut dipahaminya sebagai lagu yang menggambarkan perwujudan kisah cinta yang dialami oleh Didi Kempot ketika ditolak oleh kekasihnya dahulu. Berdasarkan pengalamannya tersebut, mas Ju mengetahui bahwa Didi Kempot kemudian menuangkannya ke dalam sebuah lagu berjudul “Cidro” tersebut. Dari hal tersebut, mas Ju mendapat inspirasi bahwa dalam menghadapi kekecewaan atau kepatah hatian, tidak sepatutnya kita menyesali atau meratapinya secara berlarut-

larut. Namun, justru kita harus bangkit dan tetap berkarya.

### **Sebagai Pengingat dalam Kehidupan**

Selain dipahami sebagai sumber kekuatan dan motivasi dalam menghadapi kegagalan atau keadaan yang sedih, karya musik Didi Kempot juga dipahami oleh mas S sebagai sebuah pengingat (*reminder*) dalam kehidupan. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh mas S tentang pemaknaannya tentang lagu “Banyu Langit”. Lagu tersebut dimaknainya sebagai sebuah lagu yang mengingatkannya bahwa kehidupan ini tidak kekal. Secara lebih detail, mas S menjelaskan bahwa dalam lagu tersebut ia memahami bahwa manusia tidak dapat menjamin mengenai apa yang akan terjadi di masa depan. Dengan kata lain, manusia sebenarnya tidak dapat berjanji, karena yang menentukan apa yang akan terjadi di masa depan sejatinya hanyalah Tuhan.

Dijelaskan mas S, bahwa pemahaman lagu “Banyu Langit” sebagai lagu yang mengingatkan kehidupan yang tidak kekal tersebut ia dapatkan dari lirik lagu yang berbunyi “*janjine lungane ra nganti suwe suwe, pamit isuk lungane ra nganti sore*”. Menurutnya, lirik tersebut menjelaskan bahwa sebenarnya manusia tidak dapat berjanji, karena yang dapat menjamin masa depan hanyalah Tuhan. Dari pemahaman tersebut, mas S kemudian

belajar untuk dapat menerima kehidupan ini apapun kondisinya.

*“Contoh kecilnya, di lagu Banyu Langit, ada lirik yang berbunyi, “janjine lungane ra nganti suwe-suwe.. amit isuk lungane ra nganti sore..” lo janji pamit kapan baliknya kapan, trus lo nggak balik-balik gitu ya.. (menurut saya) relate dengan, contoh di dalam agama Islam, (tentang) masa kematian, kalo udah dateng ajal ya kapanpun elo nggak bisa ngelak dong. Dalam arti, kita tu nggak bisa berjanji sama manusia sebetulnya mas.. gitu. Itu pelajaran yang saya dapet sih..”*(Wawancara dengan mas S tanggal 7 Februari 2021)

Dari penjelasan mas S tersebut, dapat dianalisis bahwa lirik dalam lagu “Banyu Langit” dimaknai sebagai simbol bagi mas S yang menggambarkan bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini bersifat fana atau tidak kekal. Pemaknaan tersebut kemudian berasal dari refleksi kehidupannya serta interaksinya dengan lingkungannya. Penjelasan sebelumnya yang menjelaskan bahwa latar belakang mas S yang berasal dari keluarga religius kemudian dapat menjelaskan bahwa pemaknaannya tersebut turut dipengaruhi oleh latar belakangnya tersebut. Dapat dijelaskan bahwa interaksinya dengan lingkungan keluarganya yang religius, turut mempengaruhi pemaknaannya bahwa lagu Banyu Langit mengajarkan bahwa tidak ada sesuatu yang abadi kecuali Tuhan, seperti yang ada dalam ajaran agama Islam.

Dari pernyataan mas S di atas, juga dapat dijelaskan bahwa meskipun penjelasannya tidak berkaitan secara

langsung dengan tema patah hati, namun terdapat irisan yang mengarah kepada tema tersebut. Irisan tersebut yaitu penjelasan mas S bahwa dalam suatu hubungan, seseorang sebenarnya tidak dapat sepenuhnya mengandalkan janji, karena yang dapat menentukan apa yang terjadi di masa depan hanyalah Tuhan. Hal tersebut yang kemudian dapat menjadi pengingat bagi orang-orang yang sedang patah hati, untuk mengingat pada ketidakabadian dan tidak terlalu mengharapkan janji dari seseorang.

### **Nilai – Nilai Penguatan Karakter yang Terbentuk melalui Pemaknaan terhadap Lagu Didi Kempot**

Pemaknaan lagu Didi Kempot oleh Komunitas Sobat Ambyar seperti yang dijelaskan di atas, kemudian dapat dianalisis mengandung nilai – nilai positif yang dapat membangun maupun memperbaiki karakter para anggota Komunitas Sobat Ambyar. Pemaknaan mereka terhadap lagu – lagu seperti *Cidro* atau *Banyu Langit* dapat dianalisis sarat akan nilai – nilai keikhlasan, nilai ketangguhan, bahkan nilai religiusitas. Nilai – nilai tersebut kemudian membentuk karakter para anggota Komunitas Sobat Ambyar menjadi pribadi yang kuat dan tidak mudah putus asa. Beberapa dari mereka kemudian mempunyai cara pandang baru dalam menghadapi kesedihan atau kepatah hatian.

Hal tersebut misalnya dapat dilihat pada mas S. Jika sebelumnya, dijelaskan bahwa ia masih sukar menerima kondisi kisah cintanya yang harus berakhir, maka melalui lagu Didi Kempot ia terbantu untuk dapat berpikir lebih rasional dan menjadi semakin dapat menerima keadaan cintanya tersebut. Dari pemaknaan ini, kemudian muncul cara pandang baru pada diri mas S dalam memandang persoalan cinta. Ia tidak lagi memandang cinta adalah segalanya, namun menjadi lebih mempercayakannya kepada Tuhan yang Maha Kuasa. Cara pandang ini kemudian membentuknya menjadi seseorang yang berkarakter kuat dan tidak mudah menyerah. Hal ini dibuktikan dari penjelasannya bahwa kisah cintanya tersebut menjadi salah satu motivasinya untuk segera menyelesaikan studinya dan meraih kesuksesan.

Contoh lain dapat dilihat pada informan lain yaitu mas A. Melalui pemaknaannya terhadap lagu Didi Kempot, ia menjadi semakin legawa dan berlapang dada dalam menerima kondisi yang tidak diinginkannya. Nilai – nilai keikhlasan tersebut kemudian membentuk karakternya menjadi pribadi yang lebih bijaksana dalam menyikapi permasalahan yang dihadapinya.

## PENUTUP

Terdapat tiga tipe pemaknaan anggota Komunitas Sobat Ambyar terhadap lagu Didi Kempot. Ketiga pemaknaan tersebut adalah, lagu Didi Kempot

dimaknai sebagai sumber kekuatan dalam menghadapi keadaan sedih, sebagai sumber motivasi untuk bangkit dari kegagalan, serta sebagai pengingat dalam kehidupan. Pemaknaan tersebut kemudian mengandung nilai – nilai positif bagi para anggota komunitas, seperti nilai keikhlasan, nilai kekuatan dan nilai religiusitas.

Nilai – nilai tersebut kemudian turut mempengaruhi karakter para anggota komunitas menjadi lebih baik. Contohnya seperti membangun karakter pribadi yang lebih bijaksana, lebih kuat serta karakter yang tidak mudah menyerah. Karakter ini yang salah satunya membentuk pribadi para anggota Sobat Ambyar yang tidak malu untuk mendiskusikan kepatah hatian masing – masing. Melalui lagu Didi Kempot, mereka memandang bahwa kepatah hatian merupakan sesuatu yang wajar dalam kehidupan dan tidak perlu untuk ditutupi atau disembunyikan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Cinque, T., & Redmond, S. (2016). Lazarus Rises: Storying the Self in the Migrant Fandom of David Bowie. *Journal of the International Association for the Study of Popular Music*.
- Click, M. A., Lee, H., & Holladay, H. (2013). Making Monsters: Lady Gaga, Fan Identification, and Social Media. *Popular Music and Society*.
- Kemendikbud, T. P. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosim, M. (2011). Urgensi Pendidikan Karakter. *Karsa*.

- Laksmi. (2017). Teori Interaksionisme Simbolik dalam Kajian Ilmu Perpustakaan dan Informasi. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*.
- Moustakas. (1994). *Phenomenological Research Methods*. London: Sage Publications.
- Mulyaningtyas, R., & Arinugroho, Y. (2020). Membangun Karakter Generasi Muda melalui Nilai Ritual Metri. *Waskita : Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*.
- Norianda, N., Dewantara, J. A., & Sulistyarini. (2021). Internalisasi Nilai dan Karakter melalui Budaya Sekolah. *Waskita : Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*.
- Poloma, M. (1979). *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Press.
- Prakoso, B. (2020). Tren Budaya Industri pada Lagu Didi Kempot : Perspektif Teori Kritis. *Orasi : Jurnal Dakwah dan Komunikasi*.
- Putri, Y. A., & Parani, R. (2020). Makna Ambyar sebagai Bentuk Penguatan Solidaritas Komunitas Pendukung Didi Kempot. *Lontar*.
- Raharja, B. C. (2017). *Di Bawah Payung Slankers : Studi Kasus Kelompok Slankers Yogyakarta dalam Pembentukan Fantasi Kolektif*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Rahmawati, L. P. (2017). Eksistensi Musik Campursari Karya Didi Kempot. *Jurnal Pendidikan Seni Musik*.
- Santika, I. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*.